

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekretariat Masyarakat Anak (SEMAK) merupakan sebuah lembaga non-pemerintah (LSM) yang berdedikasi untuk mendukung anak-anak dan komunitas terpinggirkan, terutama di kawasan perkotaan yang padat serta komunitas anak jalanan di Bandung. Lembaga ini telah melakukan pemberdayaan kepada lebih dari 500 anak jalanan di kota Bandung. Fokus utama SEMAK adalah pada pendampingan anak jalanan dan kelompok rentan lainnya serta masyarakat sekitar mereka, agar dapat mengakses layanan publik serta meningkatkan taraf hidupnya dan potensi mereka. SEMAK memiliki tiga sanggar untuk menjalankan kegiatan pemberdayaan terhadap anak jalanan. (Observasi, 24 Oktober 2023)

Anak jalanan merupakan salah satu komunitas rentan yang kerap terpinggirkan dalam masyarakat. Mereka sering kali hidup di lingkungan yang tidak stabil dan terbatas aksesnya terhadap pendidikan, kesehatan, serta kesempatan pekerjaan yang layak. Kondisi ini menyebabkan anak jalanan rentan terhadap berbagai risiko seperti eksploitasi, kekerasan, dan penyalahgunaan narkoba.

Pengalaman yang didapatkan anak jalanan berasal dari lingkungan yang keras dan tidak semua pengalaman tersebut dapat diterima dengan positif bagi masyarakat umum. Karenanya, strategi serta perlakuan diperlukan untuk mendukung meningkatkan kemampuan masyarakat, mendukung serta

memberikan motivasi, menumbuhkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki, serta pengembangan potensi tersebut hingga menjadi tindak nyata.

Proses tumbuh kembang anak dapat berkembang dengan optimal, salah satu aspek esensial yang perlu dipenuhi adalah kebutuhan stimulasi dan pendidikan sehingga dapat berdampak pada kemampuan kognitif, berkomunikasi, interaksi sosial, dan kemandirian pada anak.

Penanganan isu anak jalanan sangatlah vital dan harus diberikan perhatian serius. Karena setiap anak-anak sudah dijamin oleh undang-undang untuk mendapatkan layanan kesejahteraan yang merupakan hak mereka, selain itu penanganan ini penting untuk mencegah dampak buruk yang mungkin timbul jika masalah anak-anak marjinal ini tidak diselesaikan. Kesadaran akan fakta jika tidak terpenuhinya hak kesejahteraan anak, khususnya kepada anak yang hidup di jalan tentu bakal berpengaruh terhadap proses kehidupan anak tersebut, serta berpengaruh pada kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

Menurut informasi dari KEMENSOS hingga tanggal 15 Desember 2020, di Indonesia terdapat 67.368 anak yang terabaikan. Data statistik dari DINSOS provinsi JABAR pada tahun 2021 mencatat adanya 3.605 anak jalanan di wilayah tersebut. Sedangkan, laporan dari DINSOS Kota Bandung pada tahun 2017 menunjukkan ada 1.654 anak jalanan. Jumlah anak jalanan tersebut dianggap cukup besar, mengingat bahwa data tersebut merupakan laporan kasus dan bukan hasil dari pendataan menyeluruh. Populasi anak jalanan cenderung bersifat mobile, yang membuat pengumpulan data yang akurat menjadi sebuah tantangan.

Anak jalanan menghadapi berbagai permasalahan yang bervariasi, termasuk tindak kekerasan secara fisik, mental, finansial, serta kekerasan sosial. Mayoritas dari kekerasan tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka. Hal ini termasuk unsur-unsur penghubung seperti kesejahteraan dalam keluarga, mampu atau tidaknya dalam mengasuh anak, serta tidak adanya rasa saling mendukung dalam keluarga saat mengalami krisis.

Banyaknya anak yang berkeliaran di jalan dengan tujuan meminta uang ataupun harus bekerja dengan menjual permen, tisu, bahkan sampai ada yang mengamen dan kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan yang dimana seharusnya mereka mendapatkan pendidikan di sekolah agar bisa menjadi generasi yang unggul dan berkualitas untuk masa depan bangsa dan negara.

Pemerintahan serta masyarakat saat ini telah menunjukkan kepedulian terhadap isu ini, seperti terlihat dari kemunculan berbagai komunitas sosial yang telah melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memberikan bantuan agar kebutuhan anak jalanan terpenuhi dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Oleh sebab itu, pendekatan dalam memberikan standar hidup untuk anak yang hidup di jalanan lebih baik tidak hanya berfokus pada menghilangkan mereka dari jalanan saja, tetapi juga perlu untuk mengoptimalkan taraf kehidupan anak jalanan setidaknya menjauhkannya dengan eksploitasi yang membahayakan diri mereka serta menjadikan mereka pribadi yang lebih baik.

Upaya pemberdayaan anak jalanan dapat diwujudkan dengan terlebih dahulu melakukan penilaian yang seksama terhadap kebutuhan dan potensi

yang mereka miliki, serta mendalami berbagai faktor yang mendasari mereka menjalani kehidupan di jalanan. Penilaian ini penting untuk merumuskan strategi yang tepat dan efektif dalam membantu mereka keluar dari situasi tersebut dan mencapai kehidupan yang lebih baik.

Anak jalanan dapat keluar dari ketertinggalan serta keterbelakangan terhadap pendidikan, teknologi, dan juga informasi yaitu dengan sebuah upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui pelaksanaan pendidikan non-formal serta pelatihan yang dilaksanakan pada anak yang menjalani kehidupan dalam situasi kesulitan melalui pendampingan atau juga mengadakan sebuah kegiatan kepada anak dengan harapan untuk mengurangi durasi mereka di jalanan serta meningkatkan taraf hidup mereka.

Pemberdayaan anak jalanan ini merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitas SDM yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan memberdayakan anak jalanan tentu saja merupakan hal yang harus dilakukan apabila ingin meningkatkan kualitas SDM di negara Indonesia.

Dengan memberdayakan anak jalanan dapat memberikan kesempatan kepada mereka agar bisa keluar dari lingkaran kemiskinan dan marginalisasi. Dengan adanya bantuan melalui akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan dukungan sosial, anak jalanan sangat memungkinkan untuk mendapat kesempatan dalam mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera.

Selain mendapatkan perilaku kekerasan fisik karena kurangnya keharmonisan dalam keluarga dan karena psikis ekonomi, anak jalanan tidak

jarang pula menjadi korban dalam penyalahgunaan narkoba, eksploitasi, dan keterlibatan dalam kejahatan. Dengan pemberdayaan yang tepat dapat membantu anak jalanan menghindari resiko-resiko tersebut dan memberikan jalan bagi mereka ke arah yang lebih positif dan produktif.

Pemberdayaan anak jalanan harus dilakukan apabila ingin meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena bagaimanapun para anak jalanan merupakan generasi penerus yang menjadi pilar utama bangsa dan penentu arah masa depan masyarakat.

Faktor kunci dalam menentukan kemajuan dan mencapai sebuah kesuksesan bangsa bergantung kepada bagaimana kualitas sumber daya manusia pada bangsa tersebut. Oleh sebab itu, yang menjadi prioritas utama saat ini adalah meningkatkan SDM.

Sumber daya manusia (SDM) adalah kemampuan individu untuk menjadi peran anggota masyarakat yang adaptif dan berperan dalam transformasi, serta mampu mengelola potensi yang ada untuk mencapai kesejahteraan yang seimbang dan berkelanjutan. Aset terpenting dalam menilai kemajuan suatu negara adalah SDM. Maka dari itu, pendidikan dan pengetahuan sangat penting untuk diberikan kepada semua orang, termasuk anak jalanan, agar mereka dapat meningkatkan kualitas SDM sejak dini, meskipun kondisi mereka tidak sama dengan anak-anak lainnya.

Upaya untuk meningkatkan mutu SDM dapat dilakukan dari masa kanak-kanak. Agar dapat menjadi generasi penerus bangsa, Perhatian yang serius harus diberikan kepada setiap anak. Perkembangan generasi sekarang

dengan masa yang akan datang sangat berkaitan dengan kondisi kemajuan serta kemunduran suatu bangsa. Maka dari itu, agar terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, kesejahteraan anak sangat penting untuk ditumbuhkan. Upaya mencapai SDM yang berkualitas akan terwujud apabila seluruh lapisan masyarakat harus menghormati dan melindungi hak-hak anak. Jika setiap anak tidak dilindungi haknya dan tidak mendapatkan perlindungan sosial yang layak, mereka berisiko mendapat masalah atau bahkan menimbulkan masalah di tengah masyarakat. Tantangan yang dihadapi oleh Indonesia yaitu tentang anak jalanan yang dianggap sebagai hal yang merugikan dan menimbulkan dampak buruk terhadap pembangunan. Keberadaan anak jalanan seringkali dianggap sebagai cerminan kemiskinan serta krisis dalam nilai-nilai sosial.

Menjalani kehidupan di jalan bukanlah lingkungan yang sesuai untuk memaksimalkan tumbuh kembangnya anak secara ideal, mengingat adanya risiko eksploitasi dan ancaman kekerasan yang seringkali dirasakan para anak jalanan secara bersamaan. Dampaknya adalah anak-anak tersebut akan terikat dengan risiko tinggal di jalanan, yang menyebabkan mereka tidak memiliki keterampilan yang relevan di bidang lain, mengalami kesulitan dalam membangun identitas diri, menginternalisasi perilaku yang merugikan, mengalami trauma dan stigmatisasi, serta terlibat dalam siklus reproduksi kekerasan.

Memastikan pemenuhan hak-hak anak adalah pijakan utama dalam membangun fondasi serta memberdayakan generasi muda sebagai pewaris nilai-nilai perjuangan bangsa, yang siap berperan aktif dalam upaya memajukan

Indonesia menjadi suatu bangsa yang memiliki kedaulatan yang kuat, mengalami kemajuan yang signifikan, mewujudkan keadilan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

B. Fokus Penelitian

Latar belakang penelitian menunjukkan perlunya fokus pada **“Pemberdayaan anak jalanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Yayasan Sekretariat Masyarakat Anak (SEMAK)”**. Pertanyaan penelitian yang diajukan berdasarkan fokus ini adalah:

1. Bagaimana proses perencanaan pemberdayaan anak jalanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Yayasan SEMAK?
2. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan anak jalanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Yayasan SEMAK?
3. Bagaimana hasil yang dicapai melalui program pemberdayaan anak jalanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Yayasan SEMAK?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan pemberdayaan anak jalanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Yayasan SEMAK

2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan anak jalanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Yayasan SEMAK
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui program pemberdayaan anak jalanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Yayasan SEMAK

D. Kegunaan Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi secara akademis maupun praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara akademis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya untuk prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menghadirkan pengetahuan yang bernilai bagi studi ilmu Pengembangan Masyarakat Islam, terlebih dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan anak jalanan.

2. Secara praktis

Harapannya, temuan dari penelitian ini mampu menghadirkan sudut pandang baru kepada mahasiswa, terutama para peneliti, mengenai upaya pemberdayaan anak jalanan di Yayasan SEMAK. Selain daripada itu, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menyebarkan pengetahuan terhadap

publik bahwasannya anak jalanan memiliki potensi dalam berbagai keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penyusunan penelitian tentang pemberdayaan anak jalanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Sebelum memulai penelitian lebih mendalam, peneliti perlu melakukan peninjauan temuan-temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan. Penelitian terdahulu ini akan menjadi rujukan yang relevan bagi peneliti dalam kerangka penelitian ini. Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yakni dibuat oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fikriryandi, P. & Dessy, H. S. A & Eva. N. H. Dari Universitas Padjajaran dengan judul “Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah.”

Pada tahun 2015. Penelitian ini dilaksanakan di rumah singgah anak jalanan yang sudah ada sejak tahun 1989 yaitu Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan anak jalanan dapat dilakukan dengan pendekatan rumah singgah. Hasil akhir yg ingin dicapai dari pemberdayaan anak jalanan adalah agar anak jalanan mampu meningkatkan kemampuan dirinya sendiri melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, serta pendidikan moral. Oleh karenanya, dalam beberapa

kegiatan dan program rumah singgah, rumah singgah menggunakan pendekatan *centre-based program*, *community based*, serta *street based*.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Ada beberapa persamaan seperti pada area penelitian yang sama meneliti tentang pemberdayaan anak jalanan. Selain itu, metode yang digunakanpun sama yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu lokasi dari penelitian ini dimana penelitian ini dilakukan di Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di Yayasan Sekretariat Masyarakat Anak dan metode pengumpulan data yang digunakan berbeda. Pada penelitian ini menggunakan studi literatur sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sholihatussa'diyah dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul "Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Melalui Pendidikan Pesantren". Pada tahun 2015.

Penelitian ini berlokasi di Lembaga Sosial Pantu Asuhan Yatim Piatu Nurul Falaah Soreang-Bandung. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dalam penelitian kualitatif. Temuan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa anak asuh di pantu asuhan dengan pengawasan yang baik memiliki tingkat keamanan dan kompleksitas yang lebih tinggi. Hal ini meliputi pola asuh, pembinaan

pendidikan, dan pemenuhan hak-hak mereka, yang pada akhirnya membantu mereka menjadi mandiri dalam menjalani kehidupan. Program pemberdayaan anak yatim piatu melalui pendidikan pesantren di Lembaga Sosial Panti Asuhan Yatim Piatu Nurul Falaah Soreang-Bandung berjalan dan berkembang dengan baik. Program ini menggabungkan pola pengasuhan dan pendidikan pesantren, metode pemberdayaan, serta sistem pelayanan dan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan anak asuh.

Persamaan yang bisa ditemui dalam penelitian yang dibuat oleh Siti Sholihatussa'diyah dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, serta teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian memiliki persamaan dalam meneliti pemberdayaan anak hanya saja yang membedakannya adalah penelitian ini terfokus pada pemberdayaan anak yatim, sementara penelitian yang akan dilaksanakan terfokus pada pemberdayaan anak jalanan.

3. Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Anak Jalanan Sebagai Upaya Penyadaran Belajar Melalui Pendidikan Kesetaraan” yang diteliti oleh Kukuh Miroso Raharjo pada tahun 2018 dari Universitas Negeri Malang prodi Pendidikan Luar Sekolah.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Kukuh bertempat di Klinik jalanan kota Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus tunggal. Temuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah pembelajaran anak

jalan an dalam upaya pemberdayaan oleh tutor melalui kegiatan fasilitasi dan pendampingan menggunakan *setting* kelompok. Bentuk pelaksanaan yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan anak jalan an terdiri dari lima fase, yaitu 1). Fase pendekatan, 2). Fase penentuan masalah, 3). Fase pengembangan refleksi kritis, 4). Fase penetapan dan pelaksanaan Tindakan, serta 5). Fase evaluasi.

Penelitian ini memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan studi kasus Tunggal sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian yang dilaksanakan pun berbeda jika penelitian ini berlokasi di kota Samarinda sementara penelitian yang akan dilaksanakan berlokasi di kota Bandung. Perbedaan lainnya juga terdapat pada fokus permasalahan penelitian, penelitian ini berfokus pada hal yang lebih spesifik yaitu Pendidikan kesetaraan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan terfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dibalik beberapa perbedaan yang ada, terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan anak jalan an serta jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif.

4. Nabilah Dinda Permatasari & Ertien Rining Nawangsari pada tahun 2022 melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Anak Jalan an

Oleh Komunitas *Save Street Child*” yang dilaksanakan di kabupaten Sidoarjo.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis dan sumber datanya didapatkan dari wawancara, *journal*, sumber buku, website, dokumentasi, observasi, *digital library*, serta berita. Pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pemberdayaan anak jalanan oleh komunitas *Save Street Child* Sidoarjo masih belum optimal. Dari tiga tahapan proses pemberdayaan, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan, hanya dua tahap yang terlaksana dengan baik, yaitu penyadaran dan pengkapasitasan. Sementara itu, tahap pendayaan belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada fokus penelitian yang sama yaitu pemberdayaan anak jalanan. Metode penelitian, jenis data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu di kabupaten sidoarjo dan pelaku pemberdayaannya oleh komunitas *save street child* sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berlokasi di kota bandung dan pelaku pemberdayaannya adalah Yayasan SEMAK.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Almira Rahmaveda dengan judul “Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Surabaya” pada 2015 dari Universitas Airlangga.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi Dimana penelitian ini dilakukan adalah di Dinas Sosial kota Surabaya yang bekerja sama dengan Rumah Singgah Alang-alang dan Rumah Singgah Kharisma.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa program pemberdayaan anak belum terlaksana secara optimal hal tersebut disebabkan oleh prinsip-prinsip yang belum sepenuhnya dilaksanakan. Seperti prinsip kesetaraan, partisipasi, serta prinsip keberlanjutan. Partisipasi aktif dalam proses koordinasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pemberdayaan pada akhirnya berdampak pada rendahnya pertumbuhan kemandirian pada anak jalanan.

Dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan, ditemukan beberapa persamaan yaitu fokus penelitian pada pemberdayaan anak jalanan serta metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Namun, perbedaannya ada pada lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan di kota Surabaya sementara penelitian yang akan dilakukan berlokasi di kota Bandung. Selain itu, fokus penelitiannya juga berbeda. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemandirian sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

F. Landasan Pemikiran

Pada bagian ini berfungsi sebagai landasan untuk memahami fenomena sebagaimana disebutkan pada fokus penelitian. Pada bagian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun asumsi dan atau definisi operasional yang dianggap relevan untuk mempermudah dalam memecahkan masalah.

1. Landasan Teoritis

Agar dapat mengatasi persoalan dengan lebih efektif, para pakar menyatakan bahwa pentingnya memiliki dasar teoritis sebagai pedoman dalam menangani berbagai masalah. Karenanya, dalam penelitian ini, pendapat dari beberapa ahli yang berkaitan dengan topik ini disajikan oleh peneliti.

Untuk melihat proses perencanaan, pelaksanaan program, serta hasil yang dicapai dari pemberdayaan anak jalanan dapat menggunakan teori manajemen pengembangan masyarakat. Teori yang dikemukakan oleh Terry, sebagaimana dikutip dalam Daeng (2014: 34), mendefinisikan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari beberapa langkah berbeda, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Proses ini dilakukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini perencanaan yang akan diterapkan adalah pemberdayaan maka untuk melihat bagaimana proses perencana,

pelaksanaan program, dan hasil yang dicapai digunakanlah teori-teori pemberdayaan.

Eddy Papilaya berpendapat yang kemudian oleh Zubaedi (2007, h.42) dikutip, bahwasanya Pemberdayaan adalah usaha yang dapat membantu mengembangkan kapabilitas masyarakat, mendukung serta memberikan motivasi, menumbuhkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki, serta pengembangan potensi tersebut hingga menjadi tindak nyata.

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan anak jalanan. Proses pemberdayaan mencakup dua hal, pertama adalah penekanan pada proses delegasi sebagian kewenangan, daya, atau kapabilitas pada masyarakat untuk meningkatkan kemandirian pribadi. Kedua, penekanan pada proses motivasi untuk memberikan individu kemampuan atau kemandirian dalam menentukan arah hidupnya.

Maksud dari upaya pemberdayaan anak jalanan bukan sekedar terbatas pada pemenuhan kebutuhan atau hak yang terabaikan akibat kehidupan di jalanan, tetapi juga melibatkan upaya untuk mengajarkan mereka pengertian akan hak-haknya serta memberikan kesempatan untuk mencari dan meningkatkan potensi yang setiap anak miliki. Menurut Tjandraningsih (1996: 3), tujuan tersebut mencakup upaya untuk memulihkan kepercayaan diri dan rasa aman, membuka ruang diskusi terhadap isu-isu yang dihadapi anak, meningkatkan kemampuan bertahan hidup, dan memberikan persiapan untuk masa depan.

Penanganan isu anak jalanan sangatlah vital dan harus diberikan perhatian serius. Karena setiap anak-anak sudah dijamin oleh undang-undang untuk mendapatkan layanan kesejahteraan yang merupakan hak mereka, selain itu penanganan ini penting untuk mencegah dampak buruk yang mungkin timbul jika masalah anak-anak marjinal ini tidak diselesaikan. Kesadaran akan fakta jika tidak terpenuhinya hak anak-anak, khususnya kepada anak jalanan tentu saja berpengaruh terhadap proses kehidupan anak tersebut, serta berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa dan negara.

Pengalaman yang didapatkan anak jalanan berasal dari lingkungan yang keras dan tidak semua pengalaman tersebut dapat diterima dengan positif oleh seluruh masyarakat. Maka karenanya, diperlukan pendekatan serta tindakan yang tepat untuk memberikan bantuan kepada para anak jalanan agar dapat mengembangkan pemikiran yang lebih matang, membangun koneksi antara masa lampau, kini, dan masa yang akan mendatang, serta membimbing para anak jalanan menuju tindakan yang lebih sesuai dengan norma-norma sosial.

UNICEF (1986), sebagaimana dikutip oleh Sumardi (1996: 2), menetapkan anak jalanan merupakan sekelompok anak yang beraktivitas di kawasan metropolitan dengan tidak menyebutkan durasi atau motif keberadaan mereka di sana.

Tjandraningsih (1995: 13) menyampaikan kalau anak-anak yang berkerja secara tidak resmi di kawasan metropolitan, atau yang biasa

dikenal sebagai anak jalanan, sering kali berada pada kondisi yang lebih rawan atas berbagai bentuk eksploitasi, tindakan kasar, ketergantungan terhadap narkoba, dan tindakan asusila.

Huraerah (2006:78) mengemukakan beberapa faktor yang melatarbelakangi munculnya fenomena anak jalanan. Faktor-faktor tersebut di antaranya: 1. Dorongan dari ayah atau ibunya agar anak bekerja di jalan sebagai bentuk Upaya dalam membantu hal perekonomian keluarga; 2. Meningkatnya insiden kekerasan serta tindakan tidak adil kepada anak di lingkungan keluarga, yang mendorong mereka untuk mencari perlindungan di jalanan; 3. Terancam tidak dapat melanjutkan kegiatan di sekolah akibat ketidakmampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anak; 4. Meningkatnya jumlah anak di jalanan disebabkan oleh tingginya bayaran sewa rumah sehingga mereka harus menjalani kehidupan di jalanan; 5. Persaingan dengan pekerja dewasa di jalanan, yang mendorong anak-anak untuk melakukan pekerjaan berisiko tinggi dan rentan terhadap eksploitasi oleh orang dewasa; 6. Lamanya waktu yang dihabiskan anak di jalanan, yang dapat memicu munculnya berbagai permasalahan baru; 7. Kerentanan anak jalanan terhadap eksploitasi serta tindakan asusila, terutama bagi anak perempuan.

Umumnya, masyarakat beranggapan bahwa penyebab utama yang mendorong anak turun ke jalan untuk bekerja dan tinggal di sana adalah kemiskinan. Akan tetapi, berdasarkan data literatur yang tersedia, dapat

disimpulkan bahwa kemiskinan bukanlah satu-satunya faktor yang melatarbelakangi fenomena tersebut.

Dalam Hukum Islam, anak memiliki peran, aspek, dan pola ketetapan yang jelas. Peran ini memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Islam memandang anak sebagai anugerah bagi pasangan yang menikah dan memiliki tanggung jawab untuk memeliharanya dengan baik.

Orang tua perlu memiliki kemampuan dan memberikan perhatian yang tulus kepada anak dengan penuh kasih sayang dalam menanamkan pemahaman mengenai hak dan kewajiban mereka. Hal ini penting karena pada dasarnya, pendekatan orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap pola perilaku anak di masyarakat, sebagaimana mestinya.

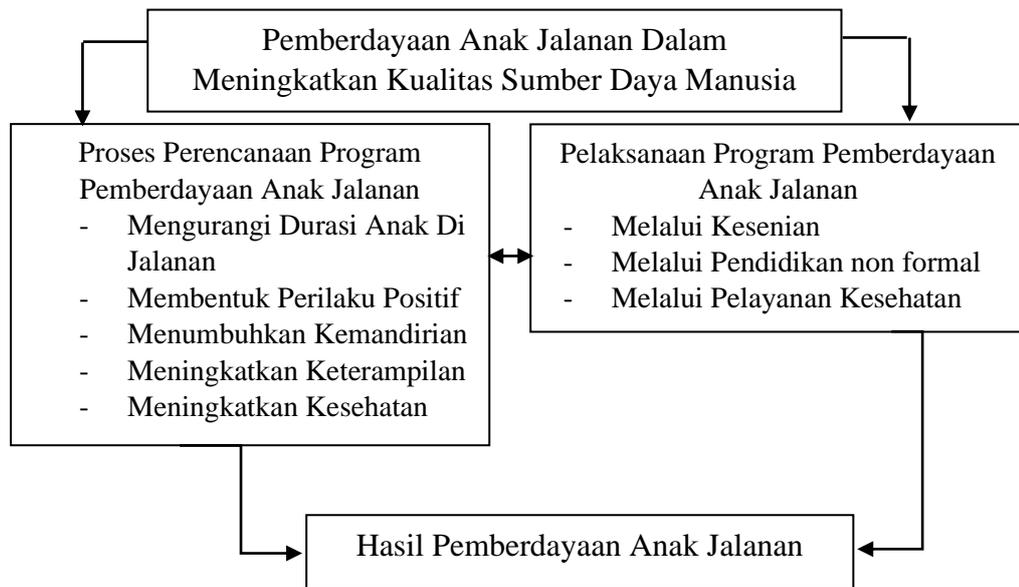
Hurlock (1978: 257) agar proses tumbuh kembang anak dapat berkembang dengan optimal, salah satu aspek esensial yang perlu dipenuhi adalah kebutuhan stimulasi dan pendidikan sehingga dapat berdampak pada kemampuan kognitif, berkomunikasi, sosialisasi, dan kemandirian pada seorang anak.

Suharto (1997: 363) mengemukakan bahwa sejak usia dini anak-anak harus diberikan pendidikan serta pengenalan dasar, pembelajaran terhadap tanggungjawab sosial, peran-peran dalam masyarakat, dan keterampilan fundamental. Ini bertujuan guna mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat kelak.

Hasibuan (2003, hlm. 244) mendefinisikan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai gabungan keahlian yang berasal dari kemampuan berpikir dan kemampuan fisik setiap individu. Faktor keturunan dan lingkungan memiliki pengaruh erat terhadap kualitas dan karakter SDM.

2. Kerangka Konseptual

Pemberdayaan adalah usaha yang dapat membantu mengembangkan kapabilitas masyarakat, mendukung serta memberikan motivasi, menumbuhkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki, serta pengembangan potensi tersebut hingga menjadi tindak nyata. Penelitian ini akan membahas tentang pemberdayaan anak jalanan yaitu guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan berlandaskan teori manajemen pemberdayaan yang dikemukakan oleh Terry dengan menggunakan proses perencanaan program pemberdayaan anak jalanan, pelaksanaan program pemberdayaan anak jalanan, serta hasil pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan SEMAK.



Tabel 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Yayasan Sekretariat Masyarakat Anak (SEMAK) di Jalan Wiranta Nomor 70, Cicadas, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40121, Indonesia

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan paradigma postpositivisme. Sebuah paradigma yang mengemukakan bahwa realitas sosial bukanlah suatu kenyataan absolut, melainkan hasil konstruksi atau bentukan sosial. Kebenaran realitas sosial pun bersifat relatif, bergantung pada interpretasi dan pemaknaan yang diberikan oleh individu dan kelompok dalam masyarakat. Paradigma ini menganggap ilmu sosial sebagai kajian menyeluruh terhadap aksi sosial yang signifikan dengan

pengamatan secara langsung serta mendalam atas bagaimana pelaku sosial tersebut dalam membuat, memelihara, dan menjaga dunia sosial mereka (Hidayat, 2003: 3).

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini berfokus pada upaya peneliti guna memahami bagaimana satu atau beberapa orang menghadapi sebuah fenomena. Metode ini diawali menggunakan observasi yang terfokus pada fenomena serta mengamati aspek subjektif dari perilaku objek. Kemudian, peneliti menggali informasi relevan yang memberikan makna terhadap fenomena tersebut.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci suatu gambaran, keadaan, serta fenomena berdasarkan fakta yang ada. Penelitian deskriptif, menurut Arikunto (2019, hlm. 3), adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mempelajari situasi, kondisi, atau hal lain yang telah ditetapkan dan kemudian menyampaikan hasil dalam laporan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan deskripsi menyeluruh tentang pemberdayaan anak jalanan di Yayasan SEMAK.

Metode deskriptif bertujuan untuk menguraikan dengan sistematis dan teliti fakta atau sifat-sifat yang ada pada objek penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan keadaan objek yang diteliti dengan akurat berdasarkan realitas saat itu, tanpa perubahan atau penambahan, serta hanya menggunakan analisis yang didasarkan pada pengamatan langsung. Dalam

penyusunan dan penulisan, diperlukan pemikiran dan penilaian yang berdasarkan pada teori dan bukti yang relevan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Didasarkan pada apa yang dilihat peneliti tentang masalah dan tujuan penelitian, data dikumpulkan melalui catatan lapangan dan wawancara. Jenis data yang diteliti termasuk:

- (1) Proses perencanaan pemberdayaan anak jalanan: Meliputi tahapan-tahapan dalam penyusunan program pemberdayaan, mulai dari identifikasi masalah, perumusan tujuan, hingga penetapan strategi dan kegiatan.
- (2) Pelaksanaan program pemberdayaan anak jalanan: Meliputi implementasi program pemberdayaan di lapangan, termasuk metode dan teknik yang digunakan, kendala yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan.
- (3) Hasil yang dicapai melalui program-program pemberdayaan anak jalanan: Meliputi dampak positif dan negatif program pemberdayaan terhadap anak jalanan, serta tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuannya.

2) Sumber Data

Landasan utama dalam penelitian kualitatif ini adalah informasi dari responden. Informasi ini berfungsi sebagai pilar penunjang kebutuhan data berdasarkan fenomena sosial yang ada, sehingga penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang sesuai dan dapat dipercaya. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Sumber Data Primer: Untuk memperoleh data terkait proses perencanaan, pelaksanaan keberlangsungan program pemberdayaan, serta hasil program di Yayasan SEMAK, maka Ibu Rina Nurhayati selaku Direktur eksekutif sekaligus Pembina Yayasan SEMAK menjadi sumber data primer.
- (2) Sumber Data Sekunder: Untuk memperoleh informasi dan data mengenai proses perencanaan, pelaksanaan program pemberdayaan, serta pelaksanaan program pemberdayaan anak jalanan, maka pekerja sosial, pendamping, sekaligus mantan anak jalanan di Yayasan SEMAK menjadi sumber data sekunder.

3) Informan atau Unit Analisis

(1) Informan

Informan merupakan sumber informasi utama dalam sebuah penelitian. Keterangan yang diperoleh dari pembina Yayasan SEMAK dan para pekerjanya sangatlah penting dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Dengan demikian, informasi yang terkumpul mampu menelaraskan informasi yang tidak hanya bersumber dari satu pihak saja. selain itu, informasi tersebut juga dapat memperkuat kebenaran fakta-fakta dengan menggunakan sumber informasi yang relevan.

(2) Teknik Penentuan Informan

Dalam konteks penelitian kualitatif, informan memainkan peran sentral sebagai sumber informasi yang vital dalam mengungkapkan aspek penting yang sesuai dengan fokus riset.

Dalam kerangka penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Anak Jalanan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia", seleksi informan dilakukan dengan cara *purposive*. Hal ini berarti bahwa pemilihan informan disesuaikan dengan tujuan penelitian, baik pada tahap awal maupun selama proses penelitian berlangsung. Peneliti menentukan informan dengan mempertimbangkan ketersediaan mereka untuk memberikan data dan informasi yang faktual yang diperlukan.

(3) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi aspek fundamental dalam identifikasi data yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Untuk peneliti, proses pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penelitian. Berikut

beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam teknik pengumpulan data untuk memperoleh data prosedural yang valid:

a. Observasi

Penelitian ini melibatkan observasi terhadap proses perencanaan, pelaksanaan program, serta hasil yang dicapai terhadap pemberdayaan anak jalanan di Yayasan SEMAK. Aspek-aspek ini mencakup upaya-upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh yayasan tersebut, yang diamati secara langsung oleh peneliti.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak Yayasan SEMAK untuk menggali informasi terkait penelitian yang dilakukan. Wawancara tersebut melibatkan pimpinan dan staf Yayasan SEMAK sebagai narasumber. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara tersebut meliputi berbagai aspek terkait masalah penelitian, antara lain: Bagaimana proses perencanaan pemberdayaan anak jalanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Yayasan SEMAK, bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan anak jalanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Yayasan SEMAK, bagaimana hasil yang dicapai melalui program-program pemberdayaan anak jalanan yang ada di Yayasan SEMAK?

c. Dokumentasi

Penelitian ini diperkuat dengan dokumentasi yang tepat untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dan observasi. Teknik dokumentasi akan diimplementasikan untuk menemukan data tertulis yang relevan, seperti berkas, dokumen, ataupun arsip. Data tersebut akan dikomparasikan dengan realita data dan informasi yang diperoleh dari penelitian.

(4) Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk memverifikasi keabsahan data, penelitian ini menerapkan metode triangulasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Bachri (2010: 55) mendefinisikan triangulasi dalam uji kredibilitas sebagai pemeriksaan data yang bersumber dari berbagai pihak, menggunakan cara yang berbeda, dan dilakukan pada waktu yang berbeda pula. Adapun tiga jenis triangulasi yang umum digunakan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Dari ketiga jenis triangulasi yang dipaparkan, penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber untuk memverifikasi keabsahan data. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari dan menganalisis permasalahan yang diteliti.

(5) Teknik Analisis Data

Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Emzir (2012: 129):

a. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dibandingkan dan ditelaah untuk menghasilkan fakta yang akurat.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya mengolah data awal hasil observasi lapangan. Pengolahan ini meliputi pemilihan, penekanan, penyederhanaan, dan transformasi data awal yang tercatat dari observasi lapangan ke dalam bentuk tertulis. Proses reduksi data dilakukan setelah tahap observasi selesai, di mana hasil observasi diolah menjadi kerangka data awal. Kerangka data awal ini kemudian disederhanakan dengan mengikuti rumusan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

c. Verifikasi Data

Bersamaan dengan proses pengumpulan data, dilakukan klasifikasi dan penyusunan data dengan mengacu

pad hasil unit data. Data yang dikategorikan pada penelitian ini meliputi data terkait Bagaimana proses perencanaan pemberdayaan anak jalanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Yayasan SEMAK, bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan anak jalanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Yayasan SEMAK, bagaimana hasil yang dicapai melalui program-program pemberdayaan anak jalanan yang ada di Yayasan SEMAK?

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan menjadi penutup dari keseluruhan proses analisis. Setelah data terkumpul secara lengkap, maka kesimpulan ditarik dari data tersebut untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan data.